

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia jumlah kematian ibu tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 kasus menjadi 4.221 kasus kematian ibu (Kemenkes RI, 2019). Hal ini berbeda dengan AKI yang ada di provinsi Bali yang mengalami peningkatan. Angka Kematian Ibu tahun 2018 sebesar 52,2 per 100.000 kelahiran hidup meningkat menjadi 67,6 per 100.000 per kelahiran hidup di tahun 2019. Berdasarkan penyebab kematian ibu didominasi oleh masalah non obstetri (56,52%) dan masalah obstetri antara lain perdarahan 26,09% dan eklampsia 17,09% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019). Angka Kematian Ibu di Kabupaten Klungkung juga mengalami peningkatan drastis dari tahun 2018 sebesar 140,8 per 100.000 kelahiran hidup (4 kasus), menjadi sebesar 187,6 per 100.000 kelahiran hidup (5 kasus) tahun 2019. Angka Kematian Ibu ini melebihi target yaitu 95/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, 2020).

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kematian ibu. Upaya yang menjadi prioritas diantaranya adalah deteksi dini faktor risiko dan penanganannya melalui antenatal sesuai standar. Keteraturan ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan pemeriksaan kehamilan berpengaruh terhadap deteksi dini resiko tinggi ibu hamil (Antono dan Rahayu, 2014). Pada tahun 2016 *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan rekomendasi pelayanan

antenatal yang bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (*positive pregnancy experience*) bagi para ibu serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak yang disebut sebagai 2016 WHO *Antenatal care* (ANC) Model. Inti dari 2016 WHO ANC Model ini adalah pemberian layanan klinis, pemberian informasi yang relevan dan tepat waktu serta memberi dukungan emosional selama kehamilan .

Rekomendasi pelayanan pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* (ANC) di era adaptasi kebiasaan baru dilaksanakan minimal enam kali selama masa kehamilan yaitu satu kali di trimester pertama, dua kali di trimester kedua, dan paling banyak dilakukan pada trimester ketiga yaitu sebanyak tiga kali untuk mendeteksi komplikasi kehamilan atau mempersiapkan rujukan persalinan jika diperlukan (Kemenkes RI, 2020c). Pada hasil pengamatan data register kunjungan ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan II dari bulan Maret hingga Desember 2020, menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Kunjungan ibu hamil pada masa pandemi tercatat sejumlah 396 ibu hamil mengalami penurunan hingga 24,28% dari capaian tahun sebelumnya yaitu 523 ibu hamil. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kembali kunjungan ibu hamil adalah meningkatkan pemahaman ibu tentang covid-19 dan penerapan protokol kesehatan untuk mengurangi kecemasan ibu datang berkunjung ke Puskesmas.

Pembatasan pelayanan kesehatan memberikan dampak bagi pendidikan kesehatan, informasi dan edukasi yang diterima oleh ibu hamil. Adanya pembatasan durasi untuk pemeriksaan kehamilan selama pandemi diharapkan ibu mendapatkan informasi dari berbagai media, termasuk salah satunya dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Keputusan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004 menyatakan buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat. Sehingga dengan memiliki buku KIA ibu dan keluarga diharapkan dapat mengenali tanda bahaya pada kehamilan. Pada masa pandemi covid-19 ini ibu hamil diminta untuk mempelajari dan menerapkan buku KIA dalam kehidupan sehari-hari (Kemenkes RI, 2020c).

Penggunaan buku Kesehatan Ibu Anak (KIA) merupakan salah satu strategi agar ibu turut peduli terhadap kehamilannya. Hasil dari Riset Kesehatan Dasar proporsi kepemilikan buku KIA pada Ibu hamil sebesar 60% memiliki buku KIA dan dapat menunjukkannya, 10% memiliki buku KIA tapi tidak dapat menunjukkan, dan 30% tidak memiliki buku KIA (Risksedas, 2018). Sedangkan data kepemilikan buku KIA di UPTD Puskesmas Dawan II mencapai 100%, namun belum ada data rinci terkait dengan pemanfaatan buku KIA. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan buku KIA oleh bidan dipuskesmas, praktik mandiri bidan atau dokter adalah menggunakan media buku KIA sebagai media penyuluhan, komunikasi, informasi dan edukasi terkait kehamilan. Pemanfaatan buku KIA dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, dkk (2018) bahwa dari 114 ibu hamil ditemukan pemanfaatan buku KIA lebih banyak pada ibu hamil dengan usia < 20 tahun (70%), ibu dengan pendidikan rendah (65,6%), ibu primigravida (75,4%) dan ibu bekerja (70%). Kurangnya minat ibu hamil untuk memanfaatkan buku KIA akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu terhadap kehamilannya, sehingga secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi

keteraturan ibu untuk datang dan melakukan pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak secara maksimal diharapkan akan mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Nzioki, dkk. 2015; Mori, dkk. 2015). Terdapat hasil studi yang berbeda mengenai pemanfaatan buku KIA dalam kunjungan pemeriksaan kehamilan ibu hamil trimester III (Rejeki, dkk. 2019). Keteraturan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh faktor predisposisi dari ibu itu sendiri, faktor pemungkin termasuk ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan pemeriksaan ibu hamil diantaranya : faktor predisposisi (usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan dan paritas), faktor pemungkin (jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi), serta faktor penguat berupa dukungan suami dan keluarga (Rachmawati, dkk. 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada ibu hamil yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Dawan II ditemukan dari 10 orang ibu hamil yang datang, tiga ibu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sudah menjelang persalinan, empat orang tidak pernah membaca buku KIA, dua orang ibu hamil datang tanpa membawa buku KIA, dan empat orang ibu hamil sudah membaca buku KIA namun ketika ditanya tidak mampu menjelaskan pesan yang ada didalam buku KIA. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil Trimester III di masa pandemi covid-19 di UPTD Puskesmas Dawan II”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil Trimester III di masa pandemi covid-19 di UPTD Puskesmas Dawan II?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil Trimester III di masa pandemi covid-19 di UPTD Puskesmas Dawan II?

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil Trimester III di UPTD Puskesmas Dawan II.
- b. Mengetahui keteraturan kunjungan pemeriksaan pada ibu hamil Trimester III di masa pandemi covid-19 di UPTD Puskesmas Dawan II.
- c. Menganalisis hubungan pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil Trimester III di masa pandemi covid-19 di UPTD Puskesmas Dawan II.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil Trimester III di masa pandemi covid-19 di UPTD Puskesmas Dawan II.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan kehamilan dan promosi kesehatan dengan menggunakan buku KIA.

#### **b. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan ibu hamil terkait isi buku KIA dan meningkatkan kesadaran ibu pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

#### **c. Bagi UPTD Puskemas Dawan II**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk UPTD Puskemas Dawan II dalam pemberian pelayanan pemeriksaan kehamilan dan pemberian informasi yang relevan dan tepat waktu dengan menggunakan buku KIA.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya terutama mengenai pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil dan keteraturan kunjungan pemeriksaan ibu hamil .